

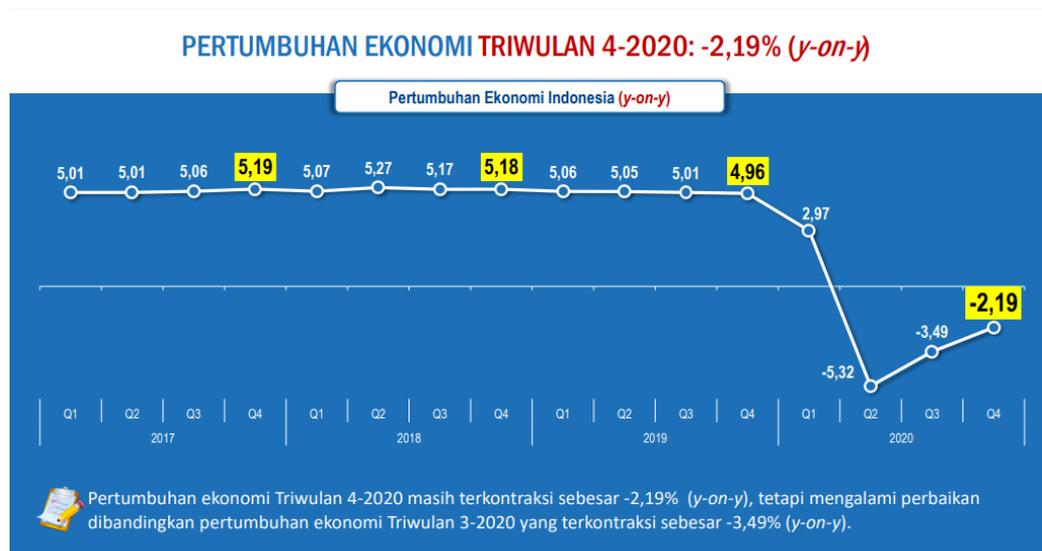
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akibat adanya krisis kesehatan yang menyeluruh, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan pembatasan terhadap berbagai kegiatan masyarakat. Tujuan pembatasan kegiatan masyarakat adalah untuk meminimalisir penyebaran virus yang lebih besar. Namun, pembatasan kegiatan masyarakat ini menghambat keberlangsungan kegiatan masyarakat, salah satunya kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan adanya himbuan membatasi aktivitas masyarakat, maka hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dapat dikatakan cenderung berhenti.

Pada awal Juni 2020 lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 telah diproyeksikan akan berada pada angka 0% oleh Bank Dunia. Scenario terburuk yang diperkirakan bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai angka -3,5% (Badan Pusat Statistik, 2021).



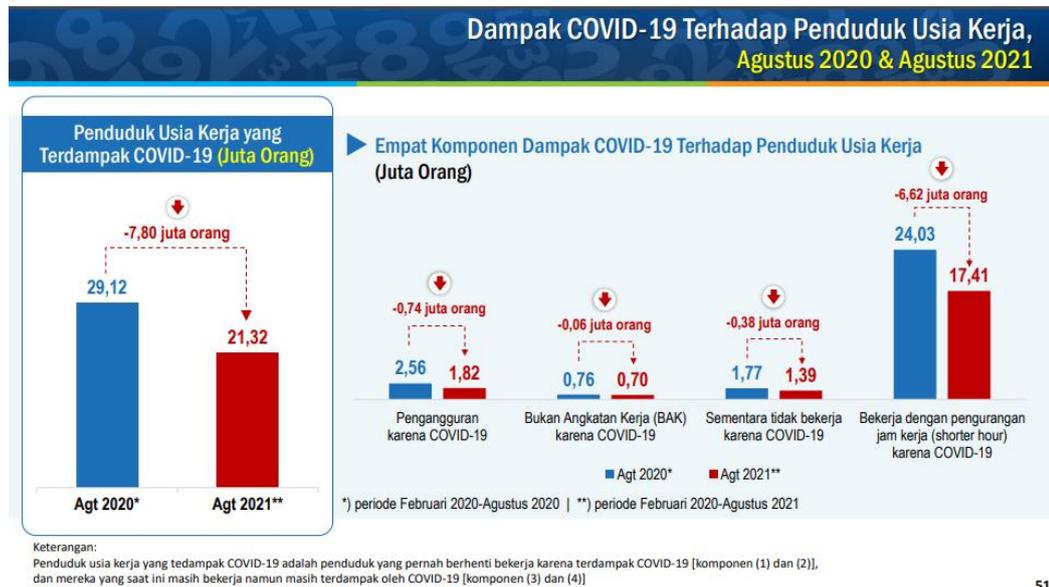
10

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Tahun 2017-2020 (Persen)

Sumber: Berita Resmi Statistik (Badan Pusat Statistik, 2021)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 sebesar -5,32% (*year on year/yoy*), pada kuartal III 2020 sebesar -3,49% (*year on year/yoy*), dan pada kuartal IV 2020 sebesar -2,19% (*year on year/yoy*). Dengan ini, Indonesia telah mengalami kontraksi 3 kuartal berturut-turut, dengan demikian perekonomian Indonesia berada dalam fase resesi. Hal ini memperlihatkan bukti bahwa Indonesia memang sedang berada pada kondisi ekonomi yang memburuk sebagai akibat dari krisis kesehatan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19.

Angka kasus Covid-19 yang terkonfirmasi memang menurun setiap harinya, bahkan hingga saat ini sudah dinyatakan berakhir oleh Presiden Joko Widodo, namun bukan berarti hal ini mampu mengubah kondisi perekonomian nasional. Kondisi perekonomian yang memburuk tentu memberikan dampak yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya sejumlah perusahaan yang merumahkan atau melakukan PHK terhadap karyawan atau pegawainya, bahkan juga memilih untuk menutup kegiatan usahanya karena tidak lagi bisa bertahan akibat diterapkannya pembatasan kegiatan masyarakat untuk mencegah perluasan penyebaran Covid-19.



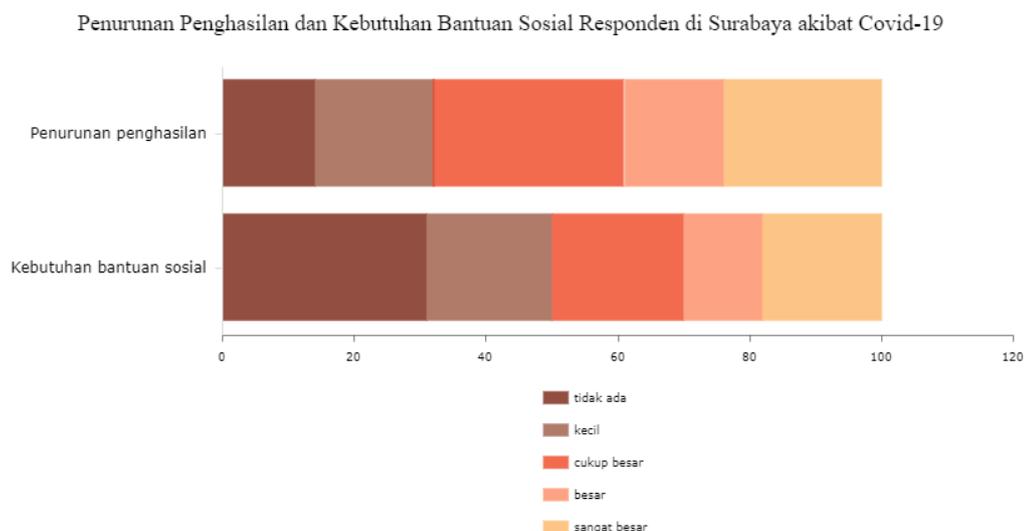
51

Gambar 1.2 Penduduk Usia Kerja yang Terdampak COVID-19 (Juta Orang)

Sumber: Laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik, (2021) Laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2021 diatas terdapat lebih dari 21 juta orang atau sama dengan 10,32% penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 yang terdiri dari pengangguran karena COVID-19 , Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19, yang tidak bekerja karena COVID-19, serta penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19.

Sejumlah daerah atau kota di Indonesia mengalami penurunan kondisi ekonomi, tak terkecuali kota Surabaya. Survey yang dilakukan oleh Laporan Covid-19 bersama Social Resilience Lab Nanyang Technological University (NTU) terhadap 2.895 responden di Surabaya tahun 2020 lalu menunjukkan bahwa memang terdapat penurunan penghasilan terhadap sebagian besar warga Surabaya.



Gambar 1.3 Penurunan Penghasilan dan Kebutuhan Bansos di Surabaya

Sumber: Laporan Covid-19, 2020

UMKM sebagai bagian integral dari dunia usaha merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang makin seimbang. Akibat berlangsungnya pandemic COVID-19 menyebabkan sejumlah UMKM dan masyarakat secara menyeluruh mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, sehingga para pelaku UMKM berharap ada bantuan yang setidaknya bisa meringankan kesulitan yang dihadapi. Permasalahan utamanya terletak pada minimnya modal dan hasil keuntungan yang tidak optimal serta kurangnya pemahaman masyarakat akan pemasaran digital dan inovasi akan produk-produk yang dijualnya (Virdani & Widiyarta, 2022).

Dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam upaya perwujudan pilar ke-8 SDG's khususnya di kota Surabaya. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebuah rencana aksi secara global yang sudah disepakati oleh para pemimpin dunia dan termasuk

Indonesia didalamnya, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs memiliki total 17 agenda atau tujuan dengan 169 target yang harapannya dapat dicapai pada tahun 2030 mendatang. Akibat pandemic Covid-19, secara spesifik pilar ke-8 SDG's yakni *Decent Work & Economic Growth* atau pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, yang bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan tenaga kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua masyarakat Indonesia menjadi terhambat. Banyak lapangan pekerjaan terpaksa ditutup baik sementara maupun permanen karena laju perekonomian yang berhenti. Hal tersebut berakibat buruk kepada tenaga kerja yang ada dengan pengurangan pegawai maupun terjadinya PHK.

Menurut Nadhiroh dalam Sudirman & Disemadi, (2021) Perwujudan SDG's atau pembangunan berkelanjutan sendiri idealnya menjadi tanggungjawab bersama yang meliputi pemerintah, warga negara dan juga perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat ikut berpartisipasi mendorong pertumbuhan ekonomi pasca pandemic secara sehat dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam upaya memulihkan perekonomian Indonesia ini, perusahaan BUMN menjadi salah satu yang paling diharapkan keterlibatannya, dimana perannya akan terlihat melalui program-program CSR atau *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki.

Adapun *Corporate Social Responsibility* menurut Maulidiana (2018) ialah bentuk upaya kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut OECD yang dikutip oleh Kartini (2020:3) CSR adalah kontribusi bisnis kepada pembangunan berkelanjutan dan bahwa sikap perusahaan bukan hanya

harus memastikan pengembalian kepada pemegang saham, upah bagi karyawan, dan produk serta pelayanan yang baik kepada konsumen, tetapi juga harus menanggapi berbagai permasalahan atau fenomena yang ada di masyarakat atau lingkungan. Di era reformasi saat ini, CSR merupakan bentuk tuntutan pemerintah terhadap keterlibatan perusahaan untuk berkomitmen dalam upaya pembangunan kualitas hidup yang lebih baik serta menciptakan/menjaga keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan.

CSR yang awalnya merupakan tindakan sukarela, menjadi sebuah hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dengan nyata tertulis pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Tepatnya pada Pasal 74 dituliskan bahwa TJSL atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan, yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dan apabila Program Tanggung Jawab Sosial tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-05/MBU/04/2021 Pasal 2 juga disebutkan bahwa Perusahaan BUMN wajib melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri.

Pada pelaksanaan CSR sendiri, juga didasari oleh adopsi konsep pembangunan keberlanjutan yang alat ukurnya dikenal sebagai *triple bottom line* atau TBL yang mencakup *economic growth, social welfare, dan environmental protection* (Kartini, 2020:18). Dalam menjalankan sebuah perusahaan atau

organisasi, kondisi keuangan saja tidak cukup karena keberlanjutan perusahaan atau organisasi dapat terjamin pergerakannya apabila perusahaan atau organisasi juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Terdapat sejumlah perusahaan BUMN yang sudah berkomitmen sejak lama untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui program CSRnya. Perusahaan-perusahaan BUMN melaksanakan program CSR nya secara mandiri maupun dengan berkolaborasi dengan perusahaan BUMN lainnya. Salah satu perusahaan BUMN yang mengupayakan perwujudan pilar SDG's ke-8 khususnya di masa pandemic Covid-19 yakni melalui pemulihan dan penyeimbangan perekonomian dengan program CSR ialah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah memiliki dan melaksanakan sejumlah program CSR untuk mendukung perwujudan pilar SDG's ke-8, beberapa program CSR yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri dan dilaksanakan secara mandiri ialah Wirausaha Muda Mandiri, Balai Ekonomi Desa (Balkondes), Program Peduli (Bencana, Lingkungan, Pendidikan, dan Kesehatan), dsb. Adapun program CSR PT. Bank Mandiri yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan sejumlah Perusahaan BUMN lainnya ialah program Rumah Kreatif BUMN.

Program-program CSR juga masih dianggap belum optimal karena dianggap hanya sebagai program bantuan tanpa memperhatikan output/exit programnya agar penerima bantuan mampu mandiri (MajalahPajak.Net, 2022 (diakses pada tanggal 15/05/2022, pukul 11:47)). CSR jenis ini, biasanya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang finansial atau perbankan. Dalam bukunya,

Kartini (2020:41) menuliskan bahwa CSR sektor perbankan harus berkaitan dengan fungsi intermediasi.

Adapun beberapa program CSR Bank Mandiri diantaranya dilakukan dengan menyalurkan bantuan melalui program ‘Urban Livin’ Society yang baru saja dilakukan pada September 2022 lalu. Melalui program tersebut, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya membagikan 1.842 dari total 25.000 pasang sepatu di Surabaya dan sekitarnya (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Wilayah Jawa III) bagi siswa sekolah (JatimPedia.id, 2022 (diakses pada tanggal 27/01/2023, pukul 14:09)).

Selain program ‘Urban Livin’ Society’, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya juga menyalurkan bantuan kepada Yayasan WANI (Wahana Narasi Indonesia) pada Oktober 2022 lalu yang berupa sebuah Mobil Pintar atau Mobil Perpustakaan Keliling untuk meningkatkan literasi dan minat baca di era serba digital saat ini (INewsSurabaya, 2022 (diakses pada tanggal 27/01/2023, pukul 15:04)).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya bahkan menggandeng PD Surya untuk ikut serta dalam mendukung program CSR untuk Lomba Pasar Pahlawan pada Oktober 2022 (Surya.co.id, 2022 (diakses pada tanggal 27/01/2023, pukul 15:21)). Hal tersebut dilakukan melalui perluasan digitalisasi pasar sebagai bentuk penyesuaian atas kondisi yang dihadapi pada masa COVID-19 lalu yang semuanya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Menurut laman resmi <https://www.bankmandiri.co.id/web/csr> (diakses pada tanggal 15/06/2022, pukul 13:07) Program CSR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

dibagi menjadi dua bagian utama, yakni Mandiri Bersama Mandiri yang bertujuan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Indonesia, serta Bangkit Bersama Mandiri yang bertujuan memberikan solusi untuk permasalahan sosial, pendidikan, dan lingkungan dengan memakmurkan Negeri.

Dari beberapa kegiatan CSR atau TJSL yang baru-baru ini dilaksanakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya menunjukkan bahwa Bank Mandiri Region VIII/Surabaya sebenarnya sudah melaksanakan program-program CSR atau TJSL di berbagai bidang termasuk pendidikan dan ekonomi di Kota Surabaya dengan berkolaborasi juga dengan beberapa Lembaga Non-Pemerintah. Namun masih belum jelas bagaimana sebenarnya tahapan-tahapan program TJSL/CSR tersebut dilakukan dan apakah program-program yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi penerimanya.

Dari sejumlah pelaksanaan CSR yang sudah dilakukan oleh PT. Bank Mandiri Region VIII Surabaya masih belum jelas runtutan proses pelaksanaannya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, hingga tahap pelaporan. Hal ini terlihat dari laporan tahunan PT. Bank Mandiri secara menyeluruh yang hanya melaporkan hasilnya tanpa menyertakan proses lainnya. Hal ini tentu kurang sesuai dengan prinsip transparansi pelaksanaan program TJSL/CSR. Hal ini juga terlihat dari keterlibatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya dalam Rumah Kreatif BUMN yang mendorong masyarakat untuk mendigitalisasi kegiatan UMKMnya, namun pada kenyataannya justru tidak ada aktivitas nyata dalam websitenya. Hal ini juga tentu menjadi sebuah pertanyaan

sebenarnya bagaimana keterlibatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya dalam Rumah Kreatif BUMN serta apakah dalam prosesnya sudah sesuai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan program TJSL/CSR yang ditetapkan.

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Surabaya, tepatnya pada PT. Bank Mandiri Region Surabaya karena kondisi perekonomian masyarakat Surabaya yang mengalami penurunan secara drastis selama masa pandemi lalu. Sehingga hal tersebut menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Dengan kondisi penurunan ekonomi masyarakat Surabaya tentu dapat menjadi indikator pengukuran keberhasilan program CSR yang terapkan oleh PT. Bank Mandiri Region Surabaya untuk dapat berperan memulihkan dan mengembangkan perekonomian dalam perwujudan SDGs bidang ekonomi di kota Surabaya.

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan output dari program-program CSR PT. Bank Mandiri Region Surabaya untuk berkontribusi mewujudkan SDGs bidang ekonomi. Apakah program-program CSR yang diterapkan oleh PT. Bank Mandiri Region Surabaya ini mampu menjadi jembatan yang membantu masyarakat Surabaya kembali kepada ritme perekonomian yang baik dan stabil akan dicari tahu dalam penelitian ini. Maka dari pemaparan latar belakang masalah yang ada, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Kinerja Corporate Social Responsibility PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya Dalam Mewujudkan SDGs.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya Dalam Mewujudkan SDGs?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja kinerja *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII Surabaya Dalam Mewujudkan SDGs.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, mulai dari penulis sebagai penyusun, kalangan akademis, dan masyarakat umum yang perlu mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mewujudkan SDGs.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan teori yang berkaitan dengan analisis *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Region VIII dalam mewujudkan SDG's bidang ekonomi melalui program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sumber penambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Region Surabaya Tbk. dalam mewujudkan SDGs bidang ekonomi.

b. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran sebagai sumbangan pemikiran perihal penerapan atau pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* untuk mewujudkan SDGs bidang ekonomi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan berikutnya bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat selama pandemic Covid-19.

c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur untuk penelitian sejenis yang dilakukan, juga dapat menjadi tambahan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.